

Dilegalkan 18 Jenis Kelamin di Thailand Menyebabkan Maraknya Transgender di Negara tersebut

Alya Putri Alizah, Dinda Aulia Nabila, Mella Alfianita Sari, Rahmi Adzra Haura
Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Email: restifevria@fmipa.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar kita mengetahui bahwa negara Thailand sudah terbiasa atau melegalkan adanya transgender seperti pada kasus Yoshi Rinrada. Akan tetapi, di beberapa negara, hal tersebut dianggap menyimpang dari norma-norma di negara tersebut. Seseorang yang melakukan transgender bukan hanya sekadar untuk mencapai kepuasan pribadinya, namun disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, pertemanan, atau bahkan ekonomi. Tingginya angka operasi jenis kelamin di Thailand juga menjadi salah satu faktor dilakukannya transgender sekaligus menjadi alasan utama mengapa Thailand melegalkan 18 jenis kelamin di negaranya.

Kata Kunci: Thailand, Transgender, Legal, Menyimpang

PENDAHULUAN

Setiap manusia lahir dengan membawa hak asasi yang melekat dan tidak dapat dihilangkan. Hak asasi tersebut harus dipenuhi agar manusia dapat hidup dengan layak. Hak asasi manusia menurut John Locke (1960) dinyatakan sebagai berikut. *The natural liberty of man is to be free from any superior power on earth, and not to be under the will or legislative authority of man, but to have only the law of nature for his rule. The liberty of man, in society, is to be under no other legislative power, but that established, by consent, in the commonwealth, nor under the dominion of any will, or restraint of any law, but what that legislative shall enact, according to the trust put in it* (Locke, 1960:73-74).

Pada dasarnya hak asasi manusia berlaku universal tanpa dipengaruhi oleh ras, suku dan agama. Tapi pada praktiknya, di kehidupan nyata tidak semua orang memiliki kebebasan yang sama. Terlebih jika individu tersebut masuk ke dalam kelompok minoritas. Pemenuhan hak asasi dipengaruhi berbagai aspek seperti gender, kelas sosial, dan berbagai prasangka lain yang terbentuk bergantung pada konstruksi sosial. Salah satu konstruksi sosial yaitu gender mempengaruhi budaya serta dapat memberikan gambaran bagaimana identitas seks dan gender minoritas menjadi status yang termarginalisasi. Untuk mendefinisikan gender dikenal istilah identitas gender yang dipahami sebagai konstruksi sosial yang membagi individu dalam kategori 'natural'

menjadi laki-laki dan perempuan dan ini diasumsikan berasal dari tubuh fisik laki-laki dan perempuan (Westbrook, dalam Sanger, 2010:52).

Dalam identitas gender telah dijelaskan bahwa yang diakui sebagai gender adalah laki-laki dan perempuan. Hal ini menyebabkan mereka yang tidak bertingkah laku sesuai kategori gender dianggap penyimpang. Dua model pembagian dalam seks dan gender menurut Buttler menjadikan gender merupakan konsekuensi dari seks dimana laki-laki haruslah maskulin dan perempuan haruslah feminin. Hal ini untuk mudah mengidentifikasi seks mereka (Sanger, 2010:89).

Dalam kehidupan masyarakat kita mengenal istilah transgender ataupun transeksual yang dianggap sebagai identitas gender diluar laki-laki dan perempuan secara natural. Dalam bukunya berjudul *The 'O' Project*, Firliana Purwanti mencoba menjelaskan apa yang disebut dengan transgender dan transeksual. Transgender adalah seseorang yang mengenakan atribut-atribut gender berlainan dengan konsepsi gender yang dikonstruksikan secara sosial oleh masyarakat. Pada kelompok ini tidak berbicara soal ketertarikan seksual tetapi lebih pada sikap dan peran berbeda dari apa yang seharusnya berdasarkan apa yang telah dikonstruksikan. Sedangkan transeksual adalah seseorang yang merasa dirinya mempunyai jenis kelamin yang salah.

Secara etimologi transgender berasal dari dua istilah yaitu “trans” yang bermakna perubahan atau pemindahan dan “gender” yang bermakna jenis kelamin (Pius dan Dahlan dalam Nur Fadilatul, 2013: 16). Menurut Peletz (2006) kata trans sebagai pergerakan melintasi ruang dan batas, sama dengan merubah hal yang bersifat alamiah, natural. Pengertian “trans” berarti menggabungkan suatu proses atau hubungan antara dua fenomena. Transgender merupakan orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya yang sudah diberikan oleh Tuhan. Transgender adalah yang melanggar norma kultural mengenai bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan itu. Misalnya, seorang perempuan secara kultural dituntut untuk bersikap lemah lembut, tetapi justru seorang laki-laki yang berkarakter lemah lembut, maka hal itu disebut transgender (Linda Sudiono dalam *Outline Sekolah Feminis Untuk Kaum Muda Perempuan Mahardika 2011*: 17).

Transgender adalah sesuatu yang mencakup banyak orang dengan identitas tertentu. Pada dasarnya, seseorang dengan identitas transgender adalah jenis kelamin yang berbeda secara biologis . Ada berbagai bentuk transgender, termasuk transgender, waria, waria, waria , wanita maskulin , dan pria anggun (NLGJA , 2008) . Hanya beberapa negara yang sudah mulai melegalkan atau mengakui adanya transgender, seperti Jerman, India dan beberapa Negara lainnya. Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda tetapi satu tujuan semboyan ini tidak mewakili keberadaan kaum LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Perbedaan disini hanya dimaksudkan kepada perbedaan suku dan rasa, namun orientasi seksual tidak termasuk didalamnya. Lahirnya konsep LGBT terjadi pada saat adanya

revolusi seksual tahun 1960 dan berkembang pada tahun 1990an. Di Indonesia sendiri identitas tentang homoseksual muncul pada awal abad 20 (Dédé Oetomo dan Khanis Suvianita, 2013).

Transgender adalah istilah umum untuk orang-orang yang identitas gender, atau perilakunya tidak sama sekali sesuai dengan yang biasanya diasosiasikan dengan gender yang diberikan kepada mereka saat lahir (American Psychological Association), 2002). Identitas gender mengacu pada perasaan batin "apa artinya menjadi" laki-laki, perempuan, atau sesuatu yang lain. Ekspresi gender mengacu pada bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain melalui identitas gender melalui perilaku, pakaian, gaya rambut, suara, atau fitur tubuh. "Trans" terkadang digunakan sebagai singkatan dari "transgender". transgender itu sendiri umumnya merupakan istilah yang baik untuk digunakan, tidak semua orang yang penampilan atau perilakunya tidak sesuai gender akan mengidentifikasi dirinya sebagai transgender. Cara transgender dibicarakan dalam budaya populer, akademisi, dan sains selalu berubah, terutama karena kesadaran, pengetahuan, dan keterbukaan individu tentang transgender dan pengalaman mereka meningkat.

Transgender merupakan suatu bentuk perilaku baik oleh individu maupun kelompok yang menggunakan atribut gender diluar dari yang dikonstruksikan oleh masyarakat, yang dianggap menyimpang dari perang gender (laki-laki atau perempuan), nilai, norma serta agama secara umum.

Transgender adalah mereka yang dianggap menyimpang dari norma yang berlaku. Pencarian identitas membuat tidak sedikit juga masyarakat yang merasakan bahwa dirinya bukanlah berjenis kelamin tertentu sehingga dia merubah jenis kelaminnya dengan operasi dan siap menghadapi anggapan negatif dari masyarakat tentang tindakan yang mereka lakukan.

Transgender memiliki 2 (dua) macam, yaitu :

1. Transmen, trans laki-laki adalah orang ditetapkan sebagai perempuan saat lahir tetapi mengidentifikasi dirinya sebagai laki-laki;
2. Transwomen, trans perempuan adalah orang yang ditetapkan sebagai laki-laki saat lahir tetapi mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan.

Thailand menjadi salah satu negara di Asia Tenggara atau dapat dikatakan lebih terbuka terhadap keberadaan transgender, melihat banyaknya ladyboy disana. Transgender di Thailand mempunyai panggilan "kathoeay". Mereka umumnya bekerja pada dunia hiburan Thailand, acara TV, dan pertunjukan klub malam. Thailand juga lebih maju dalam mendukung serta melindungi hak transgender. Dengan menerbitkannya "Gender Equality Act" pada September 2015 dalam menghapuskan keluhan, salah satunya terhadap transgender.

Berikut ini, terdapat 18 jenis kelamin di Thailand, yaitu ;

1. Straight atau Male yaitu Laki-laki yang menyukai wanita.
2. Straight atau Female yaitu Wanita yang menyukai laki-laki.
3. Tom yaitu Wanita yang berpakaian seperti laki-laki dan menyukai wanita (Dees).
4. Dee yaitu Wanita yang menyukai wanita yang berdandan seperti pria (Toms).
5. Tom Gay yaitu Wanita yang menyukai sesama wanita, Toms dan Dees
6. Tom Gay King yaitu Wanita yang berdandan seperti laki-laki dan menyukai Toms.
7. Bi(sexual) yaitu Wanita yang menyukai laki-laki, wanita, Toms dan lesbian.
8. Boat yaitu Laki-laki yang menyukai wanita, Gay Kings dan Gay Quenns (tidak termasuk Ladyboy).
9. Gay Queen yaitu Seorang pria yang seperti wanita dan menyukai sesama pria
10. Gay King yaitu Seorang pria normal yang menyukai sesama pria.
11. Tom Gay Two-Way yaitu Seorang Tom yang mampu berperan menjadi Tom Gay King atau Tom Gay Queen.
12. Tom Gay Queen yaitu Seorang Tom yang seperti wanita dan menyukai sesama Tom.
13. Lesbian yaitu Seorang wanita normal yang menyukai sesama wanita.
14. Kathoey atau Ladyboy: Seorang pria yang menjadi wanita.
15. Adam yaitu Seorang pria yang menyukai Tom.
16. Angee yaitu Ladyboy atau Kathoey yang menyukai Tom.
17. Cherry yaitu Seorang wanita yang menyukai pria gay dan Ladyboy atau Kathoey.
18. Samyaan yaitu Seorang wanita yang menyukai Tom, lesbian, dan atau sesama wanita.

METODE PENELITIAN

Di Thailand ada sekelompok orang transgender dinamakan dengan sebutan kathoey dalam bahasa daerah Thailand itu sendiri namun berbeda dengan negara lain, Kita tahu bahwa kathoey dan lady boy atau sering disebut juga dengan transgender diterima oleh masyarakat Thailand. Keberadaan kathoey ini diakui karena menurut penelitian Peter Jackson dalam buku *A Panoply of Roles: Gender dan keragaman gender di Thailand kontemporer (1999)*. Dalam sejarahnya Thailand, tidak ada perbedaan perlakuan antara waria dan orang beridentitas baik wanita maupun pria. Istilah baru transgender dan ladyboy itu sendiri di Thailand awal tahun 2000. Dengan fakta tersebut, dapat dipahami bahwa kata tersebut Masyarakat Thailand sudah mengenal dan memahami keberadaan kathoey sejak lama atau dikenal dengan istilah Lady boy.

Thailand menjadi surga bagi Ladyboy di dunia, bahkan kecantikan para ladyboy di Thailand dapat mengalahkan wanita normal. Selain itu, di Thailand juga terdapat ajang pemilihan untuk Ladyboy paling cantik. Salah satu pemenangnya adalah Yoshi

Rinrada. Ladyboy yang punya nama asli Rinrada Thurapan ini bahkan diketahui sangat sukses di Thailand.

Yoshi Rinrada kini menjadi salah satu aktris paling dikenal di Thailand, bahkan dirinya sering kali membintangi serial tv di negeri Thailand. Yoshi Rinrada hidup sebagai seorang Lady Boy setelah menyadari ada yang beda dari dirinya. Sejak 14 tahun dirinya selalu bermain dengan anak-anak perempuan. Yoshi Rinrada akhirnya memutuskan untuk mengubah penampilannya. Keputusannya menjadi seorang wanita itu ditentang keras oleh kedua orang tuanya. Tetapi, Yoshi Rinrada tetap melakukan transgender di usia 18 tahun dan mulai memancarkan kecantikan seperti wanita asli. Setelah menjadi Ladyboy, Yoshi Rinrada sering kali membintangi layar kaca di negara Thailand. Bahkan penampilan Yoshi Rinrada mendapatkan sambutan yang sangat baik dan menjadi populer di kalangan masyarakat Thailand. Karena selain memiliki paras yang cantik sebagai seorang Ladyboy, Yoshi Rinrada juga dikenal sangat pandai dalam beracting

Selain sukses di dunia akting, Yoshi Rinrada juga diketahui sudah memiliki suami dan anak. Suaminya adalah seorang pengusaha tajir asal Taiwan dan suaminya tersebut seorang laki-laki normal. Walaupun suaminya tersebut sudah mengetahui bahwa Yoshi Rinrada adalah seorang waria, dia tetap menerima Yoshi Rinrada sebagai istrinya. Setelah menikah, mereka mengangkat seorang anak dari keluarga mereka sendiri.

Di Thailand ada sekelompok orang Thailand transgender dinamakan dengan kathoey dalam bahasa daerah. Berbeda dengan negara lain, di Thailand, Kathoey diterima oleh mayoritas masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil transformasi Yoshi Rinrada yang merubah penampilannya menjadi Ladyboy.

Sebelum mengubah penampilannya, pada awalnya Yoshi Rinrada pernah menjalani sebuah audisi akting dengan penampilan yang terbilang masih imut. Dan rambutnya pun masih pendek layaknya pria biasa. Kemudian pada tahun 2014, Yoshi pernah membintangi serial drama Thailand yang berjudul “Lovesick: The Series”. Gaya rambutnya sedikit berubah ketika pertama kali muncul di audisi akting. Berikut ini adalah fotonya pada tahun 2014. Berikut ini adalah fotonya :



Tak lama setelah serial tersebut, Yoshi mulai tampil mengejutkan dengan riasan wajah layaknya seorang wanita. Yoshi berusaha keras membuat penampilannya tampak glowing. Berikut ini adalah fotonya :



Kemudian, Penampilan Yoshi pun mulai lebih berubah ketika mengikuti ajang kecantikan Miss Tiffany Universe pada 2017 di Thailand. Yoshi mulai operasi dengan memiliki payudara dan menumbuhkan rambut panjang yang membuatnya tampak anggun seperti seorang ratu. Berikut ini adalah fotonya :



Dari perjalanannya mengubah penampilannya itu, Yoshi mengaku bahwa ia hanya mengubah penampilannya dan melakukan operasi payudaranya saja. Selebihnya seperti jenis kelamin dan bentuk wajahnya asli tidak diubah sama sekali.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa transgender tidak hanya merubah jenis kelaminnya saja, tetapi dengan merubah penampilan aslinya menjadi lawan jenis dan juga berperilaku tidak sesuai dengan kodratnya juga bisa dikatakan sebagai transgender. Dari contoh kasus tersebut, Transgender di Negara Thailand sudah biasa dan sudah dilegalkan. Tetapi di Negara-negara lain seperti Indonesia hal ini masih sangat tidak biasa bagi masyarakat Indonesia. Aturan Transgender di Indonesia belum diatur secara khusus, tetapi untuk memberikan perlindungan, pengakuan, penentuan status pribadi dan status hukum setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk Indonesia telah diatur dalam undang-undang.

REFERENSI

- Dédé Oetomo dan Khanis Suvianita, (2013). *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia (Tinjauan dan Analisa Partisipatif tentang Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang dan Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT))*.
- Fadilatul, Nur. (2013). *Fenomena Transgender Dalam Hadis Nabi SAW (Pemaknaan Hadis Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 4930)*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel.

- Jein Nenempa. 2022. Berganti Jenis Kelamin, Lady Boy Asal Thailand Yoshi Rinrada Kini Hidup Mewah dan Punya Anak. <https://gorontalo.pikiran-rakyat.com/viral/pr-1964129866/berganti-jenis-kelamin-lady-boy-asal-thailand-yoshi-rinrada-kini-hidup-mewah-dan-punya-anak>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 14.52
- Locke, J. (1960). The Philosophy of Human Right. St. Paul: Paragon House.
- NLGJA. (2008). National Lesbian & Gay Journalists Association: Stylebook Supplement on LGBT Terminology. Stylebook Supplement.
- Sanger, S. H. (2010). Transgender Identities: Towards a Social Analysis of Gender Diversity. New York: Routledge.
- Sari, Fitri Meliya. Juni 2016. Konstruksi Media Terhadap Transgender. Jurnal Professional Fis Unived Vol. 3 No.1.
- Vicky Van Winkelhoff. 2018. Perlindungan Hukum Transgender di Indonesia dan Thailand, Fakultas Hukum di Universitas Islam Indonesia. <https://pssat.ugm.ac.id/id/perlindungan-hukum-transgender-di-indonesia-dan-thailand/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 14.28.